

# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Kota Metro sebagai salah satu wilayah di Provinsi Lampung yang sedang mengembangkan potensi wisatanya yakni Pasar Yosomulyo Pelangi. Selain Pasar Yosomulyo Pelangi juga terdapat wisata lain yaitu Dam Raman, Taman Merdeka, Masjid Taqwa, Taman Palem Indah, TMII, Lapangan Sember, Jembatan Gantung Pelita dan Sawah Bertingkat Bantul. Pasar Yosomulyo Pelangi terletak di kelurahan Yosomulyo, Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, Lampung. Pasar Yosomulyo Pelangi resmi dibuka pada 20 Oktober 2018, dengan diresmikan langsung oleh Wali Kota Metro, Acmad Pairin, S.Sos. Selain menghadirkan pasar yang menyediakan berbagai makanan tradisional, di Pasar Yosomulyo Pelangi Kota Metro terdapat banyak spot foto yang sangat *instagramable*. Berbagai gambar mural terlukis di dinding rumah warga dan payung warna-warni pedagang turut menghiasi area tersebut. Tidak hanya itu, di Pasar Yosomulyo Pelangi Kota Metro juga tersedia berbagai permainan anak yang dihadirkan mulai dari *flying fox*, pemancingan ikan, dan stand mewarnai. Hal tersebut merupakan bentuk adanya potensi lokal yang diciptakan oleh masyarakat di wilayah Yosomulyo. Adanya peran aktif masyarakat dalam menggali potensi lokal yang dimiliki, seperti melakukan kegiatan gotong royong bersama dalam setiap kegiatannya yang menghasilkan serta memanfaatkan lahan-lahan kosong untuk dijadikan tempat wisata.

Pasar Yosomulyo Pelangi Kota Metro yang bergerak dibidang digital sesuai dengan perkembangan zaman namun tidak meninggalkan kualitas tradisionalnya seperti memberikan kejutan tema disetiap pergelarannya dan memberikan kesan tersendiri untuk para pengunjungnya. Kunjungan pagelaran Pasar Yosomulyo Pelangi Kota Metro hanya dibuka pada hari minggu mulai dari pukul 06.00-11.00 WIB. Diperoleh data dari akun resmi instagram Pasar Yosomulyo Pelangi, bahwa dalam gelaran pasar pada hari Minggu, 14 Agustus 2022 pendapatannya mencapai Rp. 76.463.000 dalam satu hari dengan jumlah pedagang sekitar 60 orang.

Keberadaan Pasar Yosomulyo Pelangi Kota Metro didesain sekreatif mungkin, hal ini bertujuan agar wisatawan yang datang berkunjung tetap merasa

nyaman dengan suasana dan fasilitas yang tersedia di Pasar Yosomulyo Pelangi. Berkaitan dengan itu, pelayanan daerah tujuan wisata harus didukung oleh empat komponen daya tarik wisata yaitu atraksi, amenitas, aksesibilitas dan *ancillary service* untuk mencapai tujuan kepuasan wisatawan.

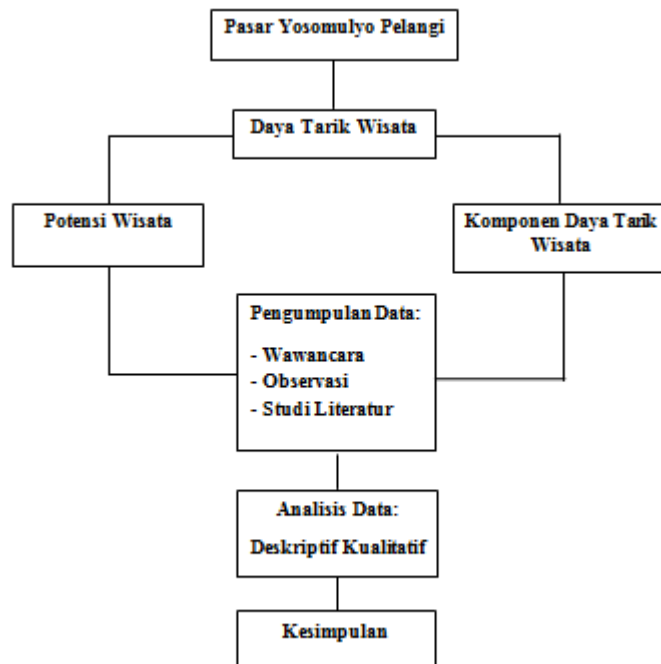
Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mendeskripsikan daya tarik wisata yang ada di Pasar Yosomulyo Pelangi Kota Metro.

## 1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, adapun tujuan penulisan tugas akhir ini adalah untuk mendeskripsikan daya tarik wisata yang ada di Pasar Yosomulyo Pelangi Kota Metro.

## 1.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan judul Tugas Akhir ini, maka penulis merumuskan kerangka pemikiran dengan menjelaskan daya tarik dan komponen-komponen yang tersedia di Pasar Yosomulyo Pelangi Kota Metro dengan mengumpulkan berbagai informasi melalui wawancara, observasi, studi literatur dan menggunakan metode analisis data deskriptif kualitatif untuk menghasilkan kesimpulan dari studi ini.



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

## **1.4 Kontribusi**

Laporan Tugas Akhir ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada:

1. Pasar Yosomulyo Pelangi

Sebagai gambaran bagi Pasar Yosomulyo Pelangi Kota Metro terkait daya tarik dan komponen-komponen yang tersedia.

2. Penulis

Menjadi media pengembangan diri untuk menambah wawasan penulis, menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menganalisis daya tarik wisata.

3. Pembaca

Diharapkan dapat menambah referensi dan pustaka sehingga dapat bermanfaat bagi Mahasiswa Politeknik Negeri Lampung dalam penulisan laporan tugas akhir.

## II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Pariwisata

Menurut UU No. 10 Tahun 2009 pengertian pariwisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh individu atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk berbagai tujuan sesuai kebutuhan seperti rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam waktu sementara. Pariwisata merupakan suatu sistem dengan berbagai komponen seperti ekonomi, ekologi, politik, sosial, budaya dan seterusnya yang mana dibutuhkan hubungan saling ketergantungan dan saling terkait (*interconnectedness*) (Suwena dan Widymata, 2007).

Suwantoro (2004) mendefinisikan istilah pariwisata, sebagai perubahan tempat tinggal sementara seseorang diluar tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan upah. Dengan demikian dapat dikatakan pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dengan tujuan untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu.

Melihat beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pariwisata adalah kegiatan yang sangat diperlukan dalam hidup masyarakat untuk menikmati perjalanan dan bertamasya yang dilakukan oleh sekelompok atau seseorang dengan melakukan perjalanan yang berpinda dari tempat tinggal lain dan dalam kurun waktu yang tidak lama atau tidak menetap.

### 2.2 Daya Tarik Wisata

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata Bab 1 pasal 1 Ayat 5 disebutkan daya tarik wisata yaitu segala sesuatu yang memiliki keunikan, kemudahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan.

Berdasarkan pengertian tersebut, bahwa potensi daya tarik wisata diartikan sebagai segala sumber daya alam, budaya dan buatan manusia yang seluruhnya dapat berpotensi untuk dikembangkan menjadi daya tarik wisata. Pujaasawa & Ariana (2015). Jenis-jenis daya tarik wisata yang dijelaskan dalam Peraturan

Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025, sebagai berikut:

1) Daya Tarik Wisata Alam

Secara garis besar daya tarik wisata alam dapat dibedakan menjadi 2 yaitu daya tarik wisata alam berbasis potensi keanekaragaman dan keunikan lingkungan di wilayah perairan laut seperti bentang pasir pantai, bentang laut, kolam air dan dasar laut. Sedangkan daya tarik wisata alam berbasis potensi keanekaragaman dan lingkungan di wilayah daratan seperti pegunungan dan hutan alam/taman nasional/taman wisata, alam/taman hutan raya, perairan sungai dan danau, perkebunan, pertanian, dan bentang alam khusus seperti gua, padang pasir dan sejenisnya.

2) Daya tarik Wisata Budaya

Daya tarik wisata budaya merupakan daya tarik wisata yang berupa hasil olah cipta, rasa dan karsa manusia sebagai makhluk budaya. Daya tarik wisata budaya dapat dibedakan atas daya tarik yang berwujud dan tidak berwujud. Daya tarik berwujud seperti cagar budaya, perkampungan tradisional dengan alat dan tradisi budaya masyarakat yang khas, serta museum. Sedangkan daya tarik tidak berwujud seperti kehidupan adat dan tradisi masyarakat dan aktivitas budaya masyarakat yang khas di suatu tempat, serta kesenian seperti angklung, reog dan sebagainya.

3) Daya Tarik Wisata Hasil Buatan Manusia

Daya tarik hasil buatan manusia digolongkan sebagai daya tarik wisata khusus yang merupakan kreasi artifisial dan kegiatan-kegiatan manusia lainnya di luar wisata alam dan budaya. Daya tarik wisata buatan manusia ini meliputi fasilitas rekreasi dan hiburan atau taman bertema, fasilitas peristirahatan terpadu, serta fasilitas rekreasi dan olahraga.

Jika dilihat dari pengertian tersebut maka Daya Tarik Wisata Pasar Yosomulyo Pelangi Kota Metro masuk ke dalam Daya Tarik Wisata Hasil Buatan Manusia dikarenakan ide dan kreativitas pengelola Pasar Yosomulyo Pelangi yang bekerjasama dengan masyarakat serta memanfaatkan lahan kosong dan pengelolaan tata ruang desa menjadi berbagai daya tarik wisata.

### 2.3 Komponen daya tarik wisata

Menurut Cooper pada Febrina (2015), daya tarik wisata harus mempunyai empat komponen yaitu: *Attraction* (Atraksi), *accessibilities* (Aksesibilitas), *amenitas* (Amenitas atau fasilitas) dan *ancillary service* (jasa pendukung pariwisata).

a. Atraksi wisata/daya tarik

Atraksi wisata adalah sesuatu yang menjadi daya tarik dan dapat membuat wisatawan terkesan yang berupa rasa puas, rasa nyaman, dan rasa nikmat pada wisatawan yang melihatnya atau melaksanakannya. Dalam hal ini dapat berupa daya tarik alam, budaya dan daya tarik buatan manusia.

b. Aksesibilitas (kemudahan)

Sarana yang memberikan kemudahan mencapai daerah tujuan wisata. Tempat tersebut mudah dijangkau, sarana yang diperlukan wisatawan mudah ditemukan, misalnya transportasi ke tempat tujuan, jalan yang akan dilewati aman atau nyaman. Hal itu harus dipertimbangkan dengan mendalam karena itu sangat membantu kemudahan wisata.

c. Amenitas

Tersedianya fasilitas-fasilitas seperti penginapan, restoran, tempat hiburan, transportasi lokal, alat-alat transportasi, fasilitas perbankan, fasilitas kesehatan dan lain-lain.

d. *Ancillary service*

*Ancillary service* adalah jasa pendukung yang ada di destinasi wisata. Jasa pendukung ini dapat berupa guide lokal, pijat, penyewaan alat dan lain sebagainya.